

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mentimun merupakan salah satu jenis sayuran buah yang tergolong dalam famili *Cucurbitaceae*. Daerah yang menjadi pusat budidaya mentimun adalah Provinsi Jawa Barat, Daerah Istimewa Aceh, Bengkulu, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Mentimun memiliki banyak manfaat yaitu sebagai bahan makanan, bahan untuk obat-obatan, dan bahan kecantikan. Selain itu, biji mentimun dapat digunakan untuk mengobati cacangan, sedangkan daunnya dapat merangsang muntah untuk mengobati masuk angin (Septiatin, 2009:16).

Desa penanggungan termasuk wilayah Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto, secara geografis desa penanggungan terletak pada ketinggian 600 meter diatas permukaan laut. Di desa Penanggungan salah satu kelompok tani yang bernama Brenjonk, kelompok tani Brenjonk mengolah tanaman sayuran maupun hortikultura secara organik tanpa menggunakan bahan kimia sintetis. Brenjonk berdiri sejak tahun 1990, seiring berjalannya waktu budidaya secara organik ini mulai diminati oleh masyarakat sekitar. Karena semakin diminati Brenjonk mulai menjual sayuran dan buah-buahan organik termasuk mentimun.

Menurut data Badan Pusat Statistik (2017) telah terjadi penurunan hasil produksi mentimun dari tahun 2010 hingga tahun 2015. Pada tahun 2010 produksi mentimun secara nasional yaitu 547.141 ton, tahun 2011 yaitu 521.535 ton, tahun 2012 yaitu 511.525 ton, tahun 2013 yaitu 491.636 ton, tahun 2014 yaitu 477.989, dan tahun 2015 yaitu 447.696 ton. Penurunan hasil ini disebabkan oleh usaha petani mentimun dalam proses budidaya belum dilakukan secara maksimal, mulai dari proses olah tanah, pemupukan dan perawatan tanaman, karena kebanyakan petani memandang budidaya mentimun masih dianggap sebagai usaha sampingan.

Tanaman mentimun memerlukan unsur hara sebagai penunjang pertumbuhan dan akan mempengaruhi hasil produksi. Berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas tanaman mentimun yaitu dengan olah tanah yang optimal, pemberian pupuk, dan perawatan tanaman. Pemupukan berfungsi untuk meningkatkan dan mempertahankan kesuburan tanah sehingga dapat menyediakan unsur hara yang diperlukan tanaman untuk mendorong

pertumbuhan, meningkatkan produksi, dan memperbaiki kualitas hasil (Idris, 2004).

Upaya pemupukan agar dapat meningkatkan produksi tanaman mentimun dengan menggunakan pupuk kandang yang berasal dari kotoran sapi, ayam dan kambing sebagai pupuk dasar supaya unsur hara yang ada didalam tanah tersedia bagi tanaman mentimun kemudian ditambahkan pupuk susulan yang berasal dari urin kelinci atau disebut dengan pupuk organik cair. Pupuk organik cair adalah pupuk yang kandungan utamanya berasal dari urinhewan ternak yang menguntungkan bagi tanaman. Kandungan urin kelinci yang ada di dalam pupuk organik cair akan mampu meningkatkan kandungan hara dalam tanah dengan mekanisme kerja tertentu sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan tanaman, dan mengoptimalkan hasil panen. Urin kelinci memiliki kelebihan pada kandungan unsur hara baik mikro maupun makro yang melebihi kandungan urin sapi, kambing dan domba.

Menurut Anggi (2012) dalam penelitiannya pada media pupuk kambing dengan pemberian konsentrasi urin kelinci 10 ml/L memberikan pengaruh pada produksi tanaman melon yaitu bobot buah maksimal 956,5 g dan diameter maksimal 12,4 cm, sedangkan menurut Helfi (2016) dalam penelitiannya pemberian konsentrasi urin kelinci 20 ml/L memberikan hasil terbaik pada produksi tanaman wortel dengan bobot buah 126,10 g dan diameter buah 3,74 cm.

Pupuk organik cair yang berasal dari urin kelinci mempunyai kandungan unsur hara yang cukup tinggi yaitu N 4%, P 2,8% dan K 1,2% relatif lebih tinggi daripada kandungan unsur hara pada sapi N 1,21%, P 0,65%, K 1,6% dan kambing N 1,47%, P 0,05%, K 1,96%. Manfaat pupuk organik dari urin kelinci yaitu membantu meningkatkan kesuburan tanah serta meningkatkan produktivitas tanaman (Priyatna, 2011:4).

Penelitian ini dilakukan agar dapat mendapatkan produksi yang tinggi sehingga dapat mencukupi kebutuhan pasar. Penelitian tentang berbagai macam pupuk kandang dan konsentrasi urin kelinci pada tanaman mentimun perlu dilakukan untuk membantu meningkatkan jumlah unsur hara yang ada di tanah dan meningkatkan jumlah hasil produksi.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun yang diberi berbagai macam pupuk kandang?
2. Apakah peningkatan konsentrasi urin kelinci menghasilkan perbedaan dalam pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun?
3. Apakah ada interaksi antara macam pupuk kandang dengan konsentrasi urin kelinci dalam pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui interaksi antara macam pupuk kandang dengan konsentrasi urin kelinci pada pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun.
2. Mengetahui pengaruh macam pupuk kandang pada pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun
3. Mengetahui pengaruh konsentrasi urin kelinci pada pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah dapat memberikan informasi menentukan konsentrasi urin kelinci yang baik bagi tanaman mentimun serta pupuk kandang yang tepat agar dapat meningkatkan produksi tanaman mentimun secara organik.